

RAHMA NUR KAMARUDDIN

EFEKTIFITAS KONSELING

 Dokter Gigi Ardian Priyambodo
 DRG ARDIAN PRIYAMBODO
 Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID**trn:oid:::1:3258289486****Submission Date****May 23, 2025, 8:23 PM GMT+7****Download Date****May 23, 2025, 8:34 PM GMT+7****File Name****SKRIPSI_REVISI_1.docx****File Size****2.9 MB****110 Pages****16,302 Words****82,725 Characters**

21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 17%  Internet sources
 - 5%  Publications
 - 4%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 17% Internet sources
- 5% Publications
- 4% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.poltekkes-denpasar.ac.id	7%
2	Student papers	Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	3%
3	Internet	ojs.poltekkes-medan.ac.id	1%
4	Internet	ecampus.poltekkes-medan.ac.id	1%
5	Internet	e-journal.sari-mutiara.ac.id	1%
6	Internet	journal.poltekkes-mks.ac.id	1%
7	Internet	repository.unej.ac.id	1%
8	Internet	repository.uinjambi.ac.id	<1%
9	Publication	Dirja Hasibuan. "PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PROSES PEMBELA...	<1%
10	Internet	eprints.ukh.ac.id	<1%
11	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%

12	Internet	docplayer.info	<1%
13	Internet	ejournal.unesa.ac.id	<1%
14	Student papers	Universitas Brawijaya	<1%
15	Internet	www.poltekkesjakarta1.ac.id	<1%

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS KONSELING DENGAN METODE DEMONSTRASI
CARA MENYIKAT GIGI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI
PADA ANAK SD DI SD GUNUNG SARI II**



OLEH :

NUR RAHMA KAMARUDDIN
PO714261211097

KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR

PROGRAM SARJANA TERAPAN

PRODI TERAPI GIGI

TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Proposal Penelitian Skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Konseling Dengan Metode Demonstrasi Cara Menyikat Gigi Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak SD di SD Negeri Gunung Sari II”** tepat pada waktunya. Penyusunan proposal penelitian skripsi ini, untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusasn pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar Diploma IV Jurusan Kesehatan Gigi. Saya menyadari bahwa dalam penyusunan Proposal Penelitian Skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Rusli, Apt. SpFRS, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar atas fasilitas yang diberikan kepada saya selama menempu pendidikan Diploma IV di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar.
2. Bapak Syamsuddin Abubakar, S.Si.T., M. MKes selaku ketua jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar.
3. drg. Asridiana, M. MKes selaku ketua prodi D-IV Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar.

4. Muhammad Saleh, S.Si.T., M. MKes, selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Asriawal, S.Si.T., M. MKes, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Segenap dosen dan pegawai staf Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki kepada penulis.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini. Semoga proposal skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Waassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 24 Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABLE	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian penelitian.....	10
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Efektifitas.....	13
B. Konseling.....	15
C. Demonstrasi.....	16
D. Menyikat Gigi	23
E. Pengetahuan.....	29
F. Keterampilan.....	36
G. Kerangka Konsep.....	40
H. Hipotesis	41
BAB III.....	42
METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Variabel Penelitian	43
E. Definisi Operasional Variabel	44
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	46
G. Instrumen Penelitian	46

H. Prosedur Penelitian	47
I. Manajemen Data	48
J. Analisis Data	48
K. Etika Penelitian	49
BAB IV	51
HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	58
BAB V	64
PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABLE

Table 1. 1 Keaslian Penelitian	10
Table 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
Table 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	52
Table 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	52
Table 4. 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Metode Demonstrasi (<i>Pre-test</i>).....	53
Table 4. 4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukan Metode demonstrasi (<i>Post-test</i>)	54
Table 4. 5 Distribusi Tingkat Keterampilan Sebelum Dilakukan Metode Demonstarasi (<i>Pre-test</i>).....	54
Table 4. 6 Distribusi Tingkat Keterampilan Setelah Dilakukan Metode Demonstrasi (<i>Post-test</i>)	55
Table 4. 7 Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	56
Table 4. 8 Hasil Uji Wilcoxon <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Pengetahuan	57
Table 4. 9 Hasil Uji Wilcoxon <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi kesehatan jaringan keras dan lunak gigi, serta elemen terkait lainnya dalam rongga mulut. Kondisi ini memungkinkan seseorang untuk makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa gangguan estetika atau kenyamanan, sehingga mendukung produktivitas dalam kehidupan sosial dan ekonomi menurut Kemenkes (2016), dikutip dari (Rahmi et al., 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), antara 60-90% anak-anak sekolah mengalami gigi berlubang. Sebaliknya, data dari Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menunjukkan bahwa setidaknya 89% dari mereka yang mengalami karies adalah anak-anak. Hasil Riskesdas 2018 mengungkapkan bahwa masalah gigi terbesar di Indonesia ialah gigi rusak, berlubang, atau sakit, yang mencapai 45,3%. Untuk anak usia 5-9 tahun, prevalensinya adalah 54%, sedangkan untuk usia 10-14 tahun, sebesar 41,4%. Selain itu, prevalensi karies pada anak usia 5-9 tahun mencapai 92,7%, sementara pada usia 10-14 tahun sebesar 89,5% (Riskesdas, 2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, masalah gigi utama di Indonesia adalah kerusakan gigi, gigi berlubang, atau sakit gigi dengan prevalensi sebesar 45,3%. Proporsi keseluruhan masalah gigi dan mulut di

Indonesia mencapai 57,6%, namun hanya 10,2% yang mendapatkan layanan dari tenaga medis gigi. Prevalensi karies di semua kelompok umur di Indonesia mencapai 88,8%, yang menunjukkan tingkat prevalensi yang tinggi (di atas 70%). Di Sulawesi Selatan, tingkat keparahan karies juga tergolong tinggi, yaitu sebesar 55,5% (Riskesdas, 2019).

Efektivitas merujuk pada perubahan yang memberikan dampak, makna, dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan upaya untuk memberdayakan siswa secara aktif. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dilakukan, tetapi juga pada internalisasi pengalaman tersebut, sehingga menjadi bagian dari kesadaran dan kehidupan siswa, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Fakhrurrazi, 2018). Adapun pengertian efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan seseorang dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Lota, 2020).

Konseling ialah proses bantuan yang dilakukan melalui sesi wawancara oleh seorang konselor kepada individu yang menghadapi suatu masalah (konseli). Tujuan dari konseling adalah membantu konseli memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Sukatin et al., 2022).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, khususnya anak sekolah, tentang bagaimana cara menyikat gigi yang benar. Metode demonstrasi dianggap

5 efektif karena memungkinkan individu untuk secara langsung melihat dan meniru tindakan yang benar dalam menyikat gigi. Demonstrasi adalah metode pengajaran yang melibatkan guru atau sumber belajar lain dalam menunjukkan atau memperagakan suatu proses, kondisi, atau objek yang sedang dipelajari kepada siswa, baik secara nyata maupun buatan. Tujuan utama pada metode ini ialah untuk melatih siswa cara melakukan suatu tindakan atau memanfaatkan produk baru. Keuntungannya, penjelasan yang diberikan cenderung lebih mudah dipahami dan bersifat intuitif, serta memungkinkan siswa untuk langsung mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari (Mardelita et al., 2023).

15 Pemilihan metode demonstrasi dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mendukung peningkatan pemahaman anak, yaitu dengan mempraktikkan secara langsung cara menggosok gigi yang benar. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang menantang bagi anak karena dapat memuaskan rasa ingin tahu anak yang besar terhadap sesuatu yang dipelajari dan ingin diketahui. Metode demonstrasi ini juga tepat bagi anak karena sesuai dengan gaya dan cara berpikir konkret serta meningkatkan kemampuan berpikir lebih kritis (Ngatemi et al., 2021).

Salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar terjaga ialah psikomotornya anak dengan usia tersebut seharusnya sudah mampu melakukan cara menggosok gigi dengan benar (Yuniarly et al., 2023).

Kemampuan menggosok gigi dengan baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting bagi kesehatan gigi dan mulut. Menggosok gigi yaitu tindakan sederhana menghilangkan plak dan sisa makanan dengan sikat dan pasta gigi, karena plak dan sisa makanan merupakan penyebab utama terjadinya gigi berlubang (Ngatemi et al., 2021).

Salah satu metode mekanis yang dianggap efektif untuk menjaga kesehatan gigi ialah menyikat gigi, yang bertujuan untuk menghilangkan sisa makanan dan plak yang menempel pada permukaan gigi. Agar hasilnya optimal, penyikatan gigi harus dilakukan dengan cermat, memastikan tidak ada bagian gigi yang tertinggal plak. Tekanan saat menyikat juga harus cukup kuat untuk membersihkan gigi dengan efektif. Pemeliharaan kesehatan gigi dan pengajaran cara menyikat gigi yang benar, terutama pada anak usia sekolah, perlu perhatian khusus, karena pada usia anak sedang dalam proses tumbuh kembang. Kondisi gigi yang akan mempengaruhi kesehatan gigi mereka di masa dewasa. Salah satu faktor penyebab masalah kesehatan gigi pada anak ialah kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan gigi (Yuniarly et al., 2023).

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini didasari oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang benar dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan gigi seperti gigi berlubang, penyakit gusi, dan masalah

mulut lainnya. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi kualitas hidup anak, seperti rasa percaya diri dan prestasi belajar. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi (Yuniarly et al., 2023).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan kemampuan seseorang untuk memahami segala hal terkait dengan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan ini berfungsi sebagai sarana edukasi diri untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Secara tidak langsung, pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kondisi gigi dan mulut, sehingga dapat membantu mencegah terjadinya karies gigi (Tara, 2024).

Sedangkan keterampilan ialah kemampuan ataupun keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu, yang umumnya hanya bisa diperoleh melalui pengalaman langsung serta praktik (Arianti, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ngatemi et al., (2021) Hasil penelitian efektivitas keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) artinya penyuluhan dengan metode demonstrasi menggosok gigi efektif meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak usia dini di sekolah dan status kebersihan gigi dan mulut nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) artinya penyuluhan dengan metode

demonstrasi menggosok gigi efektif menurunkan status kebersihan gigi dan mulut anak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiani et al., (2020), Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian yaitu nilai $p < 0,005$ dengan taraf kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara sesudah diberikan penyuluhan dengan sebelum diberikan penyuluhan dengan ceramah disertai demonstrasi. Pada penelitian ini terdapat peningkatan skor pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan dengan ceramah disertai pemaknaan. Penyuluhan dengan metode ceramah disertai demonstrasi virtual efektif dalam meningkatkan pengetahuan menggosok gigi anak SD kelas 5 berdasarkan hasil uji statistik yaitu $p = 0,000 (< 0,05)$.

Adapun juga penelitian yang dilakukan oleh Mardelita, (2023). Hasil uji statistik menggunakan uji t sampel berpasangan menunjukkan nilai $p=0,000 (\alpha < 0,05)$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap keterampilan menyikat gigi siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui metode simulasi dan demonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan pendekatan simulasi dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa sekaligus membantu mereka mengingat cara menyikat gigi yang benar.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Monumen Emmy Saelan No. 17, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan

Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dari hasil pengamatan dan berdasarkan observasi awal di tempat penelian, bahwa disekolah tersebut sudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode demontrasi menyikat gigi tetapi tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian guru dan pihak terkait. Kemudian frekuensi menyikat gigi yang tidak sesuai, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Diperlukan pendekatan yang baik saat melakukan promosi kesehatan dengan memilih metode yang cocok. Peneliti memilih metode demonstrasi menggunakan media phantom disertai pemutaran vidio supaya lebih menarik perhatian siswa, untuk dilakukan penyuluhan di sekolah tersebut. Sekolah Gunung Sari II juga merupakan salah satu sekolah yang memiliki Pelayanan Unit Kesehatan Gigi (UKGS), tetapi tidak aktif.

Sehingga berdasarkan latar belakang ini, yang menggambarkan masalah serta fakta dari beberapa kajian pustaka dan penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Konseling dengan Metode Demonstrasi Cara Menyikat Gigi sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak SD di SD Negeri Gunung Sari II”.

B. Rumusan Masalah

Mengikuti penjelasan pada latar belakang, penulis merancang rumusan masalah, yakni: “Bagaimana Efektivitas Konseling Dengan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Menyikat Gigi Pada Anak SD Di SD Negeri Gunung Sari II?

2

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Efektivitas Konseling dengan Metode Demonstrasi Cara Menyikat Gigi sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak SD di SD Negeri Gunung Sari II.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah sesudah dilakukan konseling dengan metode demonstrasi di SD Negeri Gunung Sari II.
- b. Untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak sekolah sesudah dilakukan konseling dengan metode demonstrasi di SD Negeri Gunung Sari II.

2

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan tentang seberapa efektif metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak sekolah dasar tentang pentingnya menyikat gigi yang bisa dipakai sebagai sumber daya bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, keterampilan, dan pengalaman dalam belajar serta menjadi bagian dari persyaratan untuk meraih gelar sarjana terapan, yang juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut penggunaan metode demonstrasi dalam memberikan program edukasi kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak, serta melihat sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar.

c. Bagi Masyarakat Sekolah Dasar

Sebagai media untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar, yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan gigi dan mulut dalam mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut sejak dini pada siswa sekolah dasar, serta memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mereka.

E. Keaslian penelitian

Table 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	NAMA, TAHUN JUDUL, TEMPAT PENELITIAN	RANCANGAN PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN
1.	Ngatemi dan Tedi Purnama, 2021 Counseling with Tooth Brushing Demonstration Method as an Effort to Improve Tooth Brushing Skills and the Status of Dental and Oral Hygiene in Early Childhood at School (Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menyikat Gigi dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini di Sekolah)	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Rancangan penelitian menggunakan Quasy Experiment Pretest And Posttest With One Group Design. Sampel dari penelitian ini diperoleh menggunakan teknik Total Sampling.	Terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi menggosok gigi efektif sebagai upaya peningkatan keterampilan menggosok gigi dan status kebersihan gigi dan mulut anak usia dini di sekolah.	Persamaan : Uji analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> Membahas tentang penyuluhan dengan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menyikat Gigi Desain penelitian ini menggunakan Quasy Experiment Pretest And Posttest With One Group Design. Perbedaan : Pengambilan sampel menggunakan

				teknik <i>Total Sampling</i> .
2.	Shintia Sulistiani & Nur Adiba Hanum, 2023 Efektivitas Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Disertai Demonstrasi Secara Virtual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 Sd.	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Rancangan penelitian menggunakan <i>Quasy Experimental Pretest And Posttest With One Group Design</i>. Sampel dari penelitian ini diperoleh menggunakan teknik <i>non random sampling</i>.	Terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan anak dari sebelum dibanding sesudah penyuluhan dengan ceramah disertai demonstrasi secara virtual	Persamaan: Membahas tentang efektifitas penyuluhan dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi anak kelas 5 SD. Perbedaan : Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>non random sampling</i>.
3.	Sisca Mardelita & Nasrah, 2024 Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Demonstrasi dan Simulasi terhadap Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Sekolah Dasar	Jenis penelitian ini adalah <i>Experimental semu/Quasy Experiment</i> dengan rancangan penelitian <i>pre-test dan post-test group design</i>. Sampel dari penelitian ini diperoleh menggunakan teknik	Penelitian ini menunjukkan efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode demonstrasi dan simulasi terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak SD. Namun menggunakan metode simulasi	Persamaan: Uji analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> Membahas tentang efektifitas penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan menyikat gigi

		<i>purposive sampling.</i>	nilainya lebih tinggi dari pada metode demonstrasi.	Sampel dari penelitian ini diperoleh menggunakan teknik <i>purposive sampling.</i> Perbedaan : Rancangan dalam penelitian ini menggunakan <i>pre-test dan post-test group design.</i>
--	--	----------------------------	---	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektifitas

1. Pengertian efektifitas

Dalam Ensiklopedi Indonesia, dijelaskan bahwa efektivitas adalah "indikator yang menunjukkan sejauh mana tujuan tercapai, dan suatu usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan." Pendapat lain menyebutkan bahwa efektivitas adalah "penilaian mengenai sejauh mana sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai" (Lota, 2020).

Menurut Ravianto dalam Lota (2020), efektivitas diartikan sebagai sejauh mana pekerjaan yang dilakukan mencapai hasil yang diharapkan. Artinya, jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas, maka pekerjaan tersebut dianggap efektif.

Menurut Gibson dalam Lota (2020), efektivitas adalah penilaian yang dilakukan terkait dengan kinerja individu, kelompok, dan organisasi. Semakin besar kesesuaian antara prestasi mereka dengan prestasi yang diharapkan (standar), maka mereka dianggap efektif.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang melalui

cara tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sementara itu, layanan yang efektif berarti terlaksananya layanan untuk menyelesaikan masalah peserta didik sehingga tujuan layanan tersebut tercapai. Dengan demikian, tolok ukur efektivitas layanan adalah tercapainya tujuan dan hasil yang maksimal. Dalam konteks layanan konseling individual, suatu bantuan dikatakan efektif jika mampu mencapai tujuan, seperti pengembangan diri yang optimal dan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan untuk dirinya sendiri (Lota, 2020).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian efektivitas dalam konteks pencapaian tujuan layanan konseling individual adalah tercapainya tujuan layanan tersebut, yaitu membantu mengatasi masalah yang dialami peserta didik dan mendukung pengembangan diri mereka secara optimal (Lota, 2020).

Efektif merujuk pada perubahan yang memberikan dampak, makna, dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan upaya untuk memberdayakan siswa secara aktif. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dilakukan, tetapi juga pada internalisasi pengalaman tersebut, sehingga menjadi bagian dari kesadaran dan kehidupan siswa, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fakhrurrazi, 2018).

B. Konseling

1. Pengertian Konseling

Konseling berasal dari kata bahasa Inggris "*Counseling*" yang memiliki beberapa makna, antara lain nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan pengertian tersebut, secara etimologis konseling dapat diartikan sebagai pemberian nasihat, anjuran, dan diskusi melalui pertukaran pemikiran lebih mendalam. Menurut Prayitno, konseling adalah pertemuan tatap muka antara konselor dan konseli yang melibatkan upaya yang harmonis, unik, dan manusiawi, dilakukan dalam suasana profesional dengan berpedoman pada norma-norma yang berlaku (Lota, 2020).

Konseling merupakan suatu proses pendampingan yang dilakukan melalui sesi wawancara oleh seorang konselor kepada individu yang sedang menghadapi suatu masalah (konseli). Tujuan dari konseling adalah untuk membantu konseli memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya (Sukatin et al., 2022).

Konseling adalah proses bimbingan yang diberikan oleh individu yang berkompeten kepada seseorang yang menghadapi masalah, dengan menggunakan pendekatan psikologis dan metode lainnya. Tujuan dari konseling ini adalah membantu memperbaiki sikap dan perilaku individu

3 tersebut. Dalam konteks kesehatan gigi, konseling merupakan bagian dari upaya pencegahan non-medis terhadap kerusakan gigi. Intervensi ini dilakukan oleh dokter gigi melalui edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut, pengelolaan pola makan dan nutrisi, serta panduan pemeliharaan kesehatan gigi yang benar. Salah satu langkah pencegahan yang dapat dilakukan pasien adalah meningkatkan kesehatan rongga mulut, termasuk melalui layanan konseling oleh dokter gigi, yang idealnya dilakukan secara rutin setiap enam bulan sekali (Luasiani et al., 2022).

C. Demonstrasi

1. Pengertian Demonstrasi

9 Kata "demonstrasi" berasal dari istilah "*demonstration*", yang berarti memperagakan atau menunjukkan proses suatu hal. Sementara itu, metode merujuk pada cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam praktik, agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara maksimal. Dengan demikian, metode berfungsi untuk mewujudkan strategi yang telah direncanakan. Oleh karena itu, teknik dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode yang tepat, karena dengan cara tersebut hanya dapat efektif jika didukung oleh metode yang sesuai. Penggunaan metode juga harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dari materi yang diajarkan (Hasibuan, 2022).

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang digunakan untuk menjelaskan pembelajaran, yang umumnya melibatkan penjelasan verbal disertai dengan tindakan fisik atau penggunaan objek. Tindakan fisik tersebut dilakukan terlebih dahulu sebelum diperagakan kepada peserta didik. Dengan pengertian lain, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang memanfaatkan peragaan untuk memperjelas pemahaman atau untuk menunjukkan bagaimana suatu proses tertentu berlangsung kepada siswa (Hasibuan, 2022).

Berbeda dengan metode eksperimen, yang fokus pada percobaan langsung atau penelitian melalui observasi, metode demonstrasi lebih menekankan pada pemaparan suatu proses secara praktis. Dalam metode demonstrasi, guru terlebih dahulu melakukan peragaan, yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Perbedaannya juga terlihat dalam hal dramatisasi, di mana dalam demonstrasi, guru yang menunjukkan cara kerja atau melakukan sesuatu, dan siswa mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru. Metode demonstrasi sangat efektif digunakan dalam pengajaran bahan ajar yang bersifat praktik (Hasibuan, 2022).

Menurut Syaiful Sagala (2005) dalam Hasibuan (2022), Metode demonstrasi merupakan pertunjukan proses tentang terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan.

9

Menurut Siti Halimah (2008) dalam Hasibuan (2022), Metode demonstrasi adalah cara mengajar yang digunakan untuk menunjukkan atau mempraktikkan suatu prosedur kepada peserta didik. Hal ini dilakukan karena materi yang diajarkan mungkin sulit dipahami jika hanya melalui penjelasan lisan dari guru yang dominan menggunakan metode ceramah. Proses ini melibatkan tindakan peserta didik untuk mengikuti langkah-langkah tertentu, seperti mengatur sesuatu, mengerjakan atau menggunakan alat tertentu, memahami komponen-komponen yang membentuk suatu objek, membandingkan metode yang berbeda, serta memverifikasi atau membuktikan suatu konsep.

Metode demonstrasi merupakan suatu teknik mengajar yang melibatkan demonstrasi atau peragaan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, baik yang nyata maupun simulasi, yang biasanya diikuti dengan penjelasan lisan. Dengan menggunakan metode intensif, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan lebih mendalam, sehingga dapat membentuk pemahaman yang jelas dan sempurna. (Rina et al., 2020).

Menurut Sabri (2015), dalam Larasati et al., (2021), Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu kejadian atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh anak sekolah.

Menurut Ginting (2018) dalam Larasati et al., (2021), Metode demonstrasi dianggap efektif karena mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas dan konkret mengenai tahapan suatu proses.

Menurut Notoadmodjon (2010) dalam Larasati et al., (2021), Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan berbagai hal yang dapat memengaruhi perubahan sikap seseorang untuk mengambil tindakan tertentu.

2. Tahapan Pembelajaran Demonstrasi

Menurut Hasibuan (2022), Berikut adalah tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi antara lain sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun tujuan yang jelas, baik dari segi keterampilan maupun kegiatan yang diharapkan dapat tercapai.
- 2) Menilai metode tersebut cocok dipakai dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan
- 3) Menilai apakah alat-alat yang dibutuhkan untuk demonstrasi dapat diperoleh dengan mudah dan telah diuji coba sebelumnya.
- 4) Menilai jumlah peserta didik memungkinkan untuk melaksanakan demonstrasi.

- 5) Menentukan langkah-langkah utama dalam pelaksanaan demonstrasi. Hendaknya, sebelum menerapkan metode demonstrasi, lakukan percobaan terlebih dahulu.
- 6) Mempertimbangkan waktu yang diperlukan, apakah ada cukup waktu untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, memberikan komentar, baik selama maupun setelah demonstrasi.
- 7) Menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan

- 1) Memperhatikan kondisi peserta didik dan memeriksa hal-hal tersebut secara berulang.
- 2) Memulai demonstrasi dengan cara menarik perhatian peserta didik.
- 3) Mengingat poin-poin penting dari materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Menilai apakah semua peserta didik mengikuti demonstrasi dengan baik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif merenungkan apa yang mereka lihat dan dengar melalui pertanyaan, perbandingan, serta mencoba menjalankannya sendiri dengan bimbingan guru.

- 6) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru sebaiknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

3. Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Hasibuan (2022), keunggulan penggunaan metode demonstrasi antara lain sebagai berikut :

- a. Membuat bahan ajar lebih konkret sehingga mudah dipahami oleh siswa, sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya pemahaman yang berbeda-beda. Metode ini mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan menyaksikan langsung prosedur dan informasi yang disampaikan oleh guru, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- b. Bisa mendorong dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengamati serta mendorong mereka untuk mencoba sendiri. Metode ini juga mampu menyajikan materi yang sulit disampaikan dengan metode lainnya.
- c. Pengalaman peserta didik meningkat sebab mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan.
- d. Pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih bertahan lama.
- e. Dalam demonstrasi, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga mengamati dan bahkan ikut serta dalam praktik demonstrasi.
- f. Lebih mudah dipahami.

- g. Pendidik dapat memusatkan perhatian peserta didik pada aspek-aspek yang dianggap penting dan dapat diamati secara langsung. Selama demonstrasi berlangsung, fokus peserta didik sepenuhnya tertuju pada hal yang sedang diperagakan.
- h. Meminimalkan kesalahan dalam penjelasan verbal serta mencegah kesalahpahaman oleh peserta didik. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik juga dapat dijawab dengan lebih jelas.
- i. Menghindari percobaan yang tidak efektif dan memakan waktu, sehingga menjadi lebih praktis dan fungsional, terutama bagi peserta didik yang ingin melakukan pengamatan secara mendalam dan menyeluruh.

4. Kekurangan Metode Demonstrasi

Kekurangan menggunakan metode demonstrasi menurut Hasibuan (2022), antara lain sebagai berikut :

- a. Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan pendidik
- b. Terdapat keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, serta memerlukan situasi, kondisi, dan waktu yang lebih banyak untuk melaksanakan demonstrasi.
- c. Membutuhkan perencanaan dan persiapan pembelajaran yang lebih matang serta terstruktur dibandingkan dengan metode lainnya.

9

Berdasarkan berbagai pendapat dan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidik yang menerapkan metode pembelajaran khususnya metode refleksi mampu mendorong dan meningkatkan aktivitas siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Metode refleksi ini membantu membangun aktivitas siswa sesuai dengan materi yang diajarkan dan keseragaman penyampaiannya. Dalam proses ini, eksistensi siswa menjadi lebih dihargai, dan semua siswa diharapkan mampu berinteraksi tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan teman sekelasnya.

D. Menyikat Gigi

1. Pengertian Menyikat Gigi

Teknik menyikat gigi adalah metode yang umum disarankan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi, serta merupakan langkah pencegahan untuk mencapai kesehatan rongga mulut yang optimal. Oleh karena itu, teknik menyikat gigi perlu dipahami dan dilakukan secara rutin dan aktif. (Saraswati, 2019).

Menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris (serpihan) yang melekat pada permukaan gigi, terutama melekat pada permukaan gigi, dilakukan setelah makan pagi dan malam sebelum tidur sehingga mengurangi masalah kesehatan gigi (Simamora et al., 2024).

2. Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi

Frekuensi menyikat gigi adalah salah satu bentuk perilaku yang berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut. Hal ini juga berdampak pada tingkat kejadian karies serta kesehatan jaringan penyangga gigi. (Kaur, 2023).

Dokter gigi merekomendasikan untuk menyikat gigi sebelum tidur, karena saat tidur produksi air liur berkurang, sehingga asam yang terbentuk menjadi lebih pekat dan berpotensi merusak gigi. Gigi juga perlu disikat di pagi hari, setelah sarapan. Menyikat gigi dengan cepat tidak akan efektif dalam menghilangkan sisa-sisa makanan. Untuk hasil yang optimal, menyikat gigi sebaiknya dilakukan selama minimal 2-3 menit. (Saraswati, 2019).

Waktu yang ideal untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan untuk menghilangkan sisa makanan yang menempel di permukaan atau sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menyikat gigi sebelum tidur penting untuk menghambat pertumbuhan bakteri di mulut, karena produksi air liur yang membantu membersihkan gigi dan mulut secara alami berhenti saat kita tidur. Oleh karena itu, kondisi gigi sebelum tidur harus benar-benar bersih, sehingga saat bangun tidur gigi tetap bersih, dan menyikat gigi bisa dilakukan setelah sarapan (Widiawati, 2023).

3. Tujuan Menyikat gigi

Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan sisa-sisa makanan, debris atau stein. Tapi, menyikat gigi dengan baik adalah menyikat gigi yang tidak menimbulkan kerusakan pada gigi atau sering disebut dengan abrasi gigi (Sitanaya, 2017).

Menurut Ramadhan dalam Widiawati, (2023), ada beberapa tujuan menyikat gigi

- a. Gigi akan menjadi bersih dan sehat, sehingga terlihat lebih putih.
- b. Mencegah terbentuknya karang gigi, kerusakan gigi, dan masalah lainnya.
- c. Memberikan sensasi segar pada rongga mulut.

4. Metode Menyikat Gigi

Teknik umum menyikat gigi merupakan metode yang dianjurkan untuk menghilangkan endapan lunak pada permukaan gigi dan gusi, dan merupakan tindakan pencegahan untuk mencapai kesehatan mulut yang optimal (Saraswati, 2019).

Berbagai metode menyikat gigi telah dijelaskan dan dikategorikan berdasarkan jenis gerakan yang dihasilkan oleh sikat gigi. Beberapa metode menyikat gigi antara lain metode vertikal, horizontal, roll, bass, dan charter. Penggunaan kombinasi dari metode-metode ini bergantung pada beberapa faktor, seperti ukuran dan bentuk rahang, susunan gigi,

tingkat retraksi gusi, kehilangan gigi, dan keterampilan tangan dalam memakai sikat gigi, menurut Saraswati, (2019) :

a. Metode Vertikal

Metode ini digunakan dengan menyikat gigi bagian depan dengan kedua rahang tertutup, kemudian gigi disikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Sementara itu, untuk permukaan gigi bagian belakang, gerakan yang sama dilakukan, tetapi mulut dalam posisi terbuka.

b. Metode Horizontal

Setiap permukaan gigi dibersihkan dengan gerakan menyikat ke kanan dan kiri.

c. Metode Roll

Ujung bulu sikat ditempatkan mengarah ke akar gigi dengan posisi bulu sikat sejajar margin gingiva, sehingga sebagian bulu sikat memberikan tekanan ringan pada gusi. Sikat kemudian digerakkan perlahan, sehingga kepala sikat membentuk lengkungan di sepanjang permukaan gigi. Bagian atas mahkota gigi juga disikat. Gerakan ini dilakukan sebanyak 8-12 kali di setiap area secara sistematis. Teknik ini bertujuan untuk memijat gusi dan membersihkan area interdental secara efektif.

d. Metode Charter

Ujung bulu sikat diletakkan pada permukaan gigi dengan sudut 45 derajat terhadap sumbu panjang gigi dan mengarah ke atas. Sikat gigi digetarkan dengan gerakan memutar kecil, tetapi ujung bulu sikat harus tetap menyentuh garis gusi. Setiap area dapat dibersihkan 2-3 gigi. Cara ini merupakan cara yang efektif untuk merawat jaringan pendukung gigi, meskipun agak sulit dilakukan.

e. Metode Bass

Bulu sikat diletakkan pada permukaan gigi dengan sudut 45 derajat terhadap panjang gigi dan diarahkan ke akar, sehingga menyentuh garis gusi. Teknik ini memungkinkan pembersihan kantong gusi sekaligus memijat garis gusi. Sikat gigi digerakkan dengan getaran kecil maju mundur selama sekitar 15 detik. Teknik ini serupa dengan teknik Roll, tetapi berbeda pada gerakan sikat gigi dan menyikat gigi pada bagian belakang gigi depan, di mana sikat gigi dipegang secara vertikal.

5. Teknik Menyikat Gigi

Teknik menyikat gigi adalah metode yang biasa disarankan untuk membersihkan plak pada gigi dan gusi, serta merupakan langkah pencegahan untuk mencapai kesehatan rongga mulut yang maksimal (Saraswati, 2019).

Menurut Putri, (2011) dalam (Saraswati, 2019) mengemukakan bahwa dalam penyikatan gigi hal-hal yang harus diperhatikan sebagai berikut :

- a. Teknik menyikat gigi harus mampu membersihkan seluruh permukaan gigi dan gusi dengan efektif, terutama pada area saku gusi dan antar gigi.
- b. Gerakan sikat gigi sebaiknya tidak menimbulkan kerusakan pada jaringan gusi atau menyebabkan abrasi pada gigi.
- c. Teknik penyikatan gigi haruslah mudah, akurat, dan menghemat waktu.

Berikut ini ialah tahapan-tahapan penting yang perlu dilakukan saat menyikat gigi menurut Saraswati, (2019) :

- a. Bersihkan permukaan luar gigi yang menghadap bibir dan pipi dengan gerakan menyikat gigi ke atas dan ke bawah secara perlahan. Mulailah dari rahang atas, lalu pindah ke rahang bawah.
- b. Bersihkan seluruh permukaan gigi geraham pada lengkung gigi kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur sebanyak 8-10 kali. Mulailah dari rahang atas, lalu lanjutkan ke rahang bawah. Posisi bulu sikat gigi tegak lurus dengan permukaan kunyah gigi.
- c. Bersihkan permukaan gigi yang menghadap lidah dan langit-langit menggunakan teknik bass yang dimodifikasi untuk lengkung gigi kanan dan kiri. Untuk lengkung gigi depan, pegang sikat gigi secara

vertikal menghadap ke depan. Gunakan ujung sikat dengan gerakan menarik dari gusi ke mahkota gigi. Lakukan ini pada rahang atas terlebih dahulu, lalu lanjutkan ke rahang bawah.

- 7
- d. Terakhir, bersihkan lidah Anda memakai sikat gigi atau sikat lidah untuk menghilangkan bakteri dari permukaan lidah dan menyegarkan napas Anda. Berkumurlah sebagai langkah terakhir untuk membersihkan sisa bakteri yang tersisa setelah menyikat gigi.

E. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan melalui panca indra yaitu mata, telinga, hidung dan kulit (Maulida, 2022).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan kemampuan seseorang untuk memahami segala hal yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan ini berfungsi sebagai sarana edukasi diri untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Secara tidak langsung, pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap kondisi gigi dan mulut, sehingga dapat membantu mencegah terjadinya kerusakan gigi (Tara, 2024).

Menurut Darsini, Fahrurrosi, dan Cahyono (2019) dalam Tara, (2024), Pengetahuan ialah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah

manusia melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui kelima indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, misalnya kecerdasan, atau segala sesuatu yang diketahui tentang sesuatu, misalnya subjek (Ridwan et al., 2021).

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Ridwan et al., (2021), pengetahuan merupakan hasil dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengetahuan adalah hasil proses mencari tahu, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa (Ridwan et al., 2021).

2. Sumber Pengetahuan

Dalam kajian filsafat, pengetahuan yang dimiliki manusia memiliki sumber yang dapat dijelaskan, artinya pengetahuan tersebut tidak muncul begitu saja. Ada empat sumber pengetahuan yang dimaksud, yaitu *Rasional*, *Empiris*, *Intuisi*, dan *Wahyu*. Masing-masing sumber tersebut memiliki makna yang berbeda dalam menjelaskan asal muasal pengetahuan manusia.

- a. Rasio, merupakan pengetahuan yang bersumber dari proses penalaran manusia. Dalam sumber pengetahuan ini diketahui bahwa pengetahuan diperoleh melalui hasil pemikiran manusia.
- b. Empiris, merupakan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman manusia. Sumber pengetahuan ini didasarkan pada kegiatan manusia yang cenderung mengamati gejala-gejala yang terjadi di sekitarnya.
- c. Intuisi, adalah sumber pengetahuan yang bersifat spontan serta diperoleh secara tiba-tiba tanpa melalui proses pemikiran yang jelas.
- d. Wahyu adalah sumber pengetahuan yang bersifat non-analitik karena tidak melibatkan proses berpikir manusia. Pengetahuan ini berasal dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Umumnya, pengetahuan ini diterima oleh individu-individu pilihan (Ridwan et al., 2021).

3. Tingkat Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan yang terdapat dalam domain kognitif terdiri dari enam tingkat menurut Tara, (2024) ialah sebagai berikut :

a. Tahu (Know)

Mengetahui berarti mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk dalam tingkatan pengetahuan ini adalah mengingat sesuatu yang spesifik dari semua materi yang dipelajari atau stimulus yang diterima.

b. Memahami (Comprehention)

Kemampuan menjelaskan secara akurat tentang objek yang diketahui yang dapat menginterpretasikan materi dengan tepat. Seseorang yang telah memahami objek atau materi seharusnya mampu menjelaskan, memberi contoh, menarik kesimpulan yang menarik, dan memprediksi apa yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (Aplication)

Kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi nyata atau kondisi aktual.

d. Analisa (Analysis)

Kemampuan untuk memecah suatu bahan atau benda menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, dengan tetap menjaga struktur organisasi dan hubungan antara komponen-komponen tersebut.

e. Sintesis (Synthetis)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menyatukan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (Evaluation)

Kemampuan untuk mengevaluasi atau menilai suatu materi atau objek.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam Tara, (2024)

yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Menurut Darsini, Fahrurrozi, dan Cahyono (2019), Pendidikan merupakan tuntunan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar sesuatu dapat dipahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah pula ia dalam menerima informasi, dan pada akhirnya akan semakin banyak pula ilmu yang dimilikinya.

2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan, terutama untuk menunjang kehidupan pribadi dan keluarga. Pekerjaan pada umumnya menyita waktu dan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja dapat menjadi sumber pembentukan pengetahuan melalui pertukaran informasi antar rekan kerja di tempat kerja.

3) Umur

Seiring bertambahnya usia, tingkat kematangan dan kemampuan seseorang dalam berpikir dan bekerja akan semakin berkembang. Penyampaian informasi yang efektif umumnya terjadi pada masa kedewasaan, karena pada fase ini terjadi perkembangan intelegensi, kematangan mental, kepribadian, pola pikir, serta perilaku sosial. Dengan demikian, informasi yang diterima akan membentuk pengetahuan dan sikap, yang tercermin dari respons yang diberikan setelah informasi tersebut diterima.

4) Informasi

Informasi tersebut dapat mempercepat proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan baru, dan semakin banyak informasi yang diterima, semakin luas pula pengetahuan yang didapatkan. Informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan dampak langsung yang berujung pada perubahan atau peningkatan pengetahuan. Informasi ini dapat mempercepat proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan baru, dan semakin banyak informasi yang diterima, semakin luas pula pengetahuan yang diperoleh.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan mengacu pada semua kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya, yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

2) Sosial Budaya

Sistem sosial dan budaya dalam masyarakat akan memengaruhi cara seseorang atau kelompok dalam menerima informasi.

5. Pengukuran Pengukuran

Tingkat pengetahuan yang diinterpretasikan seseorang pada skala kualitatif, dalam (Tara, 2024) antara lain, sebagai berikut :

- a. Baik (jawaban terhadap kuesioner 80 – 100% benar)
- b. Cukup (jawaban terhadap kuesioner 50 – 70% benar)
- c. Kurang (jawaban terhadap kuesioner 10 – 40% benar)

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Tingkat kedalaman pengetahuan yang diinginkan dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat yang telah disebutkan sebelumnya.

Menurut Notoatmodjo (2014) dalam Maulida (2022), Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara (pertanyaan-pertanyaan secara langsung) atau melalui angket (pertanyaan-pertanyaan tertulis).

Pengukuran tingkat pengetahuan seseorang ditentukan berdasarkan beberapa aspek berikut :

- a. Bobot I : tahap tahu dan pemahaman
- b. Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, dan analisis
- c. Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, sistesis, serta evaluasi

F. Keterampilan

1. Pengertian keterampilan

Menurut Nasution (2007) dalam Luasiani et al., (2022), Keterampilan merupakan kemampuan mendasar yang terus dikembangkan hingga menjadi terlatih, sedangkan keterampilan menyikat gigi adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan tindakan menyikat gigi yang dilakukan dengan latihan agar mendapat pembersihan gigi yang baik.

Menurut Wahyudi (2002) dalam Arianti (2022), Keterampilan ialah kemampuan ataupun keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu, yang umumnya hanya bisa diperoleh melalui pengalaman

langsung serta praktik. Keterampilan ini sering kali dibagi menjadi tiga jenis kategori yang berbeda, yakni :

- a. Kemampuan pikiran seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, perhitungan, serta ingatan.
- b. Kemampuan tubuh seperti keterampilan yang melibatkan gerakan fisik serta pekerjaan manual.
- c. Kemampuan sosial seperti kemampuan untuk memengaruhi orang lain, berbicara di depan umum, menjual produk, serta sejenisnya.

Keterampilan Mengacu pada tindakan tertentu yang dilakukan atau cara penerapan keterampilan. Banyak kegiatan dianggap sebagai keterampilan, yang terdiri dari beberapa keterampilan, dan tingkat penguasaan yang dicapai oleh seseorang mencerminkan tingkat keterampilannya. Hal ini karena praktik umum menunjukkan bahwa satu atau lebih gerakan atau pola perilaku yang dipelajari dapat disebut keterampilan. (Widiawati, 2023).

Menurut Amirullah dan Budiyo dalam Widiawati (2023), menjelaskan bahwa “Keterampilan adalah kemampuan menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.”

2. Jenis-Jenis Keterampilan

Menurut Robbins dalam Widiawati (2023), Keterampilan dibagi menjadi empat kategori, ialah sebagai berikut :

- a. *Basic literacy skill* (Keterampilan Literasi Dasar) ialah kemampuan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu, seperti membaca, menulis, berhitung, dan menyimak.
- b. *Technical skill* (Keterampilan Teknik) ialah kemampuan yang diperoleh dari pembelajaran di bidang teknik, seperti mengoperasikan komputer dan perangkat digital lainnya.
- c. *Interpersonal skill* (Keterampilan Antar Pribadi), ialah keahlian individu dalam berkomunikasi dengan orang lain, seperti mendengarkan pendapat, memberikan tanggapan, dan bekerja secara kolaboratif dalam tim.
- d. *Prolem solving* (Pemecahan Masalah) ialah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan logika dan pemikiran yang terstruktur.

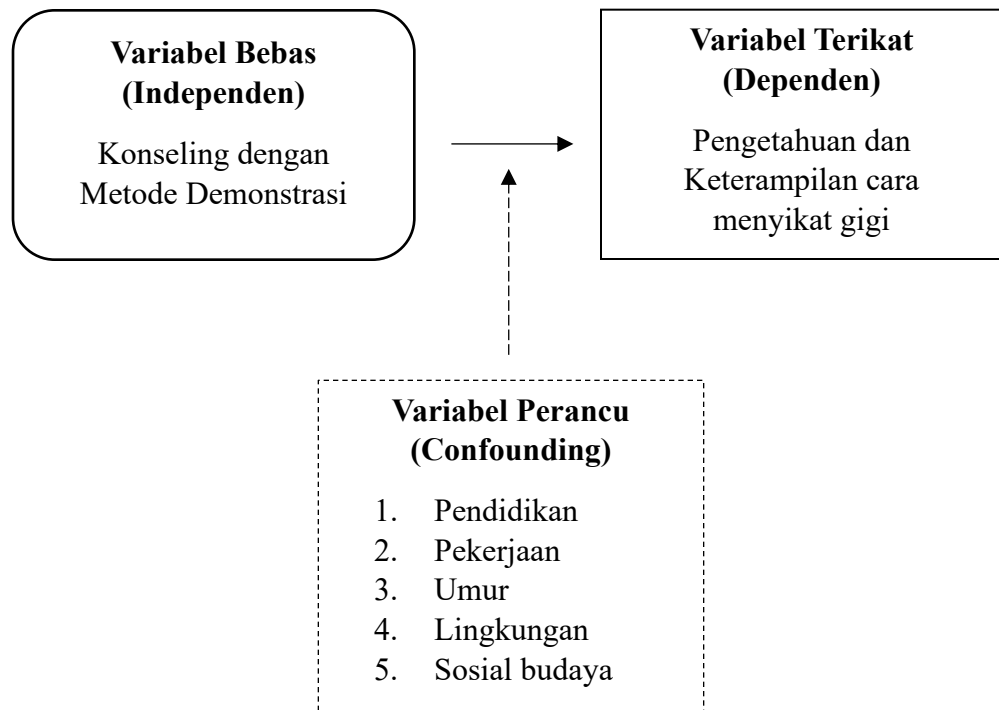
3. Kriteria Keterampilan

Kriteria keterampilan menurut Arianti (2022), yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Tingkat keterampilan yang baik : Nilai 80-100
- b. Tingkat keterampilan yang cukup : Nilai 50-70

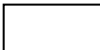
c. Tingkat keterampilan yang kurang perlu bimbingan : Nilai 10-40

G. Kerangka Konsep



Keterangan :

 = Variabel Bebas (Independen)

 = Variabel Terikat (Dependen)

 = Variabel Yang Tidak Diteliti

H. Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H₀ : Konseling menggunakan metode demonstrasi tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

H_a : Konseling menggunakan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasi Experiment* (Penelitian Semu) dengan rancangan *Pretest and Posttest With Group Design*. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas suatu media, metode, atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan kelompok yang sudah ada, sehingga peneliti tidak memilih subjek secara acak. Eksperimen *Group Pretest-Posttest Design* merupakan desain penelitian di mana sampel penelitian diberikan *pretest* sebelum adanya *treatment*. *Treatment* diberikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan objek penelitian sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam hal ini *pretest* dilakukan sebelum penyuluhan, kemudian setelah melakukan konseling metode demonstrasi, sampel di beri *posttes*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SD Negeri Gunung Sari II yang berjumlah 134 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas 4,5,6 SD Negeri Gunung Sari II dengan jumlah 55 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Jl. Monumen Emmy Saelan No. 17, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Waktu

Waktu yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini ialah mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2025.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independen)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah konseling dan demonstrasi.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi yang baik dan benar pada anak sekolah dasar.

E. Definisi Operasional Variabel

Table 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
1.	Variabel Bebas : Konseling Demonstrasi	Konseling yaitu proses pendekatan dan pemberian materi mengenai cara menyikat gigi kepada anak sekolah yang mengalami masalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi Demonstrasi yaitu memperagakan atau menunjukkan contoh langsung tentang cara menyikat gigi menggunakan alat peraga	Mendemons trasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan phantom dengan pemutaran vidio cara menyikat gigi.	-	0 : tidak dilakukan 1 : dilakukan

		seperti phantom.			
2.	Variabel Terikat :			Ordinal	Setiap jawaban yang benar diberikan nilai 1 dan jawaban yang salah diberikan nilai 0.
	a. Pengetahuan menggosok gigi yang baik dan benar	Pengetahuan dalam hal ini adalah kemampuan responden dalam menjawab setiap pertanyaan.	Mengisi lembar kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dalam bentuk pilihan ganda. Dengan mengisi 10 pertanyaan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar.		
	b. Keterampilan menggosok gigi yang baik dan benar	Keterampilan yaitu memperagakan atau mempraktikkan cara menggosok gigi yang baik dan benar.	Mengisi lembar kuesioner sebelum dan sesudah melakukan praktik cara menyikat gigi yang baik dan benar.		

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek yang akan diteliti dengan menggunakan instrumen penelitian. Data sekunder diperoleh dari data yang telah ada sebelumnya. Data tersebut berupa jumlah siswa di SD Gunung Sari II yang berasal dari pihak sekolah berupa lembar absensi kelas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrument berupa lembar kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Lembar kuesioner yang akan dibagikan berisi kumpulan pernyataan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan anak tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, lembar kuesioner diberikan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Lembar kuesioner yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa SD sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan berupa konseling dengan metode demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan phantom gigi disertai pemutaran video.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus izin kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah serta siswa untuk dijadikan responden.
- b. Menyiapkan lembar kuesioner.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan observasi langsung dalam waktu singkat dengan tujuan mendapatkan gambaran umum mengenai objek kegiatan.
- b. Mengajukan permohonan izin secara lisan kepada responden untuk memastikan kesediaan mereka berpartisipasi dalam kegiatan berikutnya.
- c. Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Peneliti menyiapkan lembar kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur efektifitas konseling dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.
- e. Peneliti membagikan lembar kuesioner sebelum dilakukan *treatment* berupa penyuluhan (*pretest*).
- f. Peneliti melakukan penyuluhan atau konseling dengan memperagakan di depan siswa/i cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan phantom dan sikat gigi disertai pemutaran vidio

animasi menyikat gigi, kemudian untuk menguji keterampilan menyikat gigi siswa/i melakukan praktik menyikat gigi di lapangan sekolah (*treatment*).

- g. Peneliti membagikan lembar kuesioner setelah dilakukan penyuluhan (*posttest*).
- h. Pelaksanaan post-test dilakukan yaitu sesaat setelah dilakukan penyuluhan, untuk mengetahui efektivitas konseling dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa/i.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti melakukan input data yang telah diperoleh.
- b. Peneliti melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh.

I. Manajemen Data

Hasil penelitian akan disajikan dengan menggunakan tabulasi data atau dalam bentuk table dan grafik dengan bantuan *SPSS V.29*.

J. Analisis Data

Setelah data diolah kemudian dianalisis sehingga hasil dari analisa data tersebut dapat diterapkan sebagai bahan pemecahan masalah. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolgomorov-smirnov* untuk melihat normalitas data. untuk analisis data, peneliti akan menggunakan analisis data pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired T-Test* jika data

terdistribusi normal dan uji *Wilcoxon* atau uji *Mann-Whitney* jika data tidak terdistribusi normal.

K. Etika Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan etika sehingga mampu melindungi hak-hak sasaran dan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sasaran pada penelitian ini| secara sukarela dan responden memiliki hak untuk menolak atau mengundurkan diri sebagai sasaran penelitian. Kerena penelitian ini berhubungan dengan manusia sehingga peneliti harus memperhatikan hal-hal dibawah ini yaitu :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti menghargai harkat dan martabat subjek penelitian, oleh karena itu sebaiknya formulir persetujuan disiapkan yang memuat penjelasan tentang manfaat penelitian, potensi ketidaknyamanan yang mungkin dirasakan selama penelitian, dan komitmen peneliti untuk menjawab pertanyaan apa pun yang terkait dengan prosedur penelitian. Formulir ini juga harus memuat persetujuan bahwa subjek penelitian dapat menolaknya kapan saja, jaminan identitas, dan informasi yang diberikan oleh responden. Mengingat mahasiswa mungkin belum memahami konsep penandatanganan persetujuan, formulir diisi oleh orang tua atau wali mahasiswa yang terkait.

2. Tanpa Nama (*Amonymity*)

Peneliti menjaga kerahasiaan klien dengan tidak mencantumkan nama atau alamat klien pada lembar pengumpulan data. Sebaliknya, hanya tanda tangan orang tua atau wali siswa yang berpartisipasi yang tercantum pada lembar persetujuan sebagai responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi dan data yang berkaitan dengan responden, seperti nama, alamat web, atau catatan medis responden, yang tidak akan dilaporkan dengan cara apa pun dan tidak akan dapat diakses oleh siapa pun selain peneliti.

4. Asas Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan adalah memastikan bahwa setiap subjek penelitian diperlakukan secara setara. Peneliti menjelaskan seluruh proses penelitian yang akan dilaksanakan serta memberikan perlakuan yang sama kepada semua tim, termasuk tim intervensi melalui metode demonstrasi, dengan melaksanakan *pretest* dan *posttest* secara merata.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Monumen Emmy Saelan No. 17, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Responden pada penelitian ini yaitu siswa/i kelas 4,5,6 di SD Negeri Gunung Sari II yang berjumlah 55 orang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi anak sekolah dasar sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan instrument berupa kuesioner tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi. Proses pengumpulan data dan penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2025. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka didapat hasil-hasil sebagai berikut :

1. Gambaran Umum SD Gunung Sari II

SD Negeri Gunung Sari II adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah dasar ini terletak di Jl. Monumen Emmy Saelan No. 17, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. SD Negeri Gunung Sari II berada di bawah lingkup kerja Puskesmas Mangasa.

2. Distribusi Responden

Hasil pengumpulan data berdasarkan pengisian kuesioner didapatkan karakteristik dari responden dengan penyajian dalam bentuk table, diperoleh sebagai berikut :

Table 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	28	51%
Perempuan	27	49%
Total	55	100%

Berdasarkan table 4.1 di atas diperoleh data bahwa sebanyak 28 siswa (51%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 27 siswa (49%) responden berjenis kelamin perempuan.

Table 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Kelas	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas 4	9	6	10%
	10	10	18%
	11	2	4%
Kelas 5	10	7	13%
	11	10	18%
	12	2	4%
	13	1	2%
Kelas 6	11	8	14%
	12	7	13%
	13	1	2%
	14	1	2%
Total		55	100%

Berdasarkan table di atas diperoleh data kelas 4 sebanyak 6 siswa (11%) berumur 9 tahun, 10 siswa (18%) responden berumur 10 tahun, 2 siswa (4%) responden berumur 11 tahun, kemudian kelas 5 sebanyak 7 siswa (13%) responden berumur 10 tahun, sebanyak 10 siswa (18%) responden 11 tahun, sebanyak 2 siswa (4%) responden 12 tahun, dan sebanyak 1 responden (2%) berusia 13 tahun dan untuk kelas 6 sebanyak 8 siswa (14%) responden berumur 11 tahun, sebanyak 7 siswa (13%) responden 12 tahun, sebanyak 1 siswa (2%) responden 13 tahun, dan sebanyak 1 responden (2%) berusia 14 tahun

3. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak SD

Table 4. 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Metode Demonstrasi (*Pre-test*)

Kategori Tingkat Pengetahuan	Pre Test							
	Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	1	2%	2	4%	2	4%	5	10%
Cukup	8	14%	12	22%	12	22%	32	58%
Kurang	9	16%	6	10%	3	6%	18	32%
Jumlah	18	32%	20	26%	17	32%	55	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil pengetahuan sebelum dilakukan metode demonstrasi (*pre-tes*) sebanyak 18 siswa (32%)

dengan kategori kurang, kategori cukup sebanyak 32 siswa (58%), dan 5 siswa (10%) dengan kategori baik.

Table 4. 4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukan Metode demonstrasi (*Post-test*)

Kategori Tingkat Pengetahuan	Post Test							
	Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	13	23%	17	31%	16	30%	46	84%
Cukup	5	8%	1	2%	1	2%	7	12%
Kurang	0	0%	2	4%	0	0%	2	4%
Jumlah	18	31%	20	37%	17	32%	55	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh hasil pengetahuan setelah dilakukan metode demonstrasi (*post-test*) sebanyak 46 siswa (84%) dengan kategori baik, kategori cukup sebanyak 7 siswa (12%), dan 2 siswa (4%) dengan kategori kurang.

Table 4. 5 Distribusi Tingkat Keterampilan Sebelum Dilakukan Metode Demonstarasi (*Pre-test*)

Kategori Tingkat Pengetahuan	Post Test							
	Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	1	2%	3	6%	2	4%	6	11%
Cukup	9	16%	10	18%	12	22%	31	56%
Kurang	8	14%	7	12%	3	6%	18	33%
Jumlah	18	32%	20	34%	17	32%	55	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh hasil keterampilan sebelum dilakukan (*pre-test*) sebanyak 18 siswa (33%) dengan kategori kurang, kategori cukup sebanyak 31 siswa (56%), dan 6 siswa (11%) dengan kategori baik.

Table 4. 6 Distribusi Tingkat Keterampilan Setelah Dilakukan Metode Demonstrasi (*Post-test*)

Kategori Tingkat Pengetahuan	Post Test							
	Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	14	24%	18	33%	15	27%	47	84%
Cukup	2	4%	2	4%	1	2%	5	10%
Kurang	2	4%	0	0%	1	2%	3	6%
Jumlah	18	32%	20	34%	17	32%	55	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh hasil keterampilan setelah dilakukan konseling dengan metode demonstrasi (*post-test*) 47 sebanyak siswa (85%) dengan kategori baik, kategori cukup sebanyak 5 siswa (10%) dan kategori kurang sebanyak 3 siswa (5%).

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan jumlah sampel >50 dan variabel dikatakan terdistribusi normal, jika nilai signifikansinya >0.05 ,

sedangkan variable dikatakan tidak terdistribusi normal, jika nilai signifikansinya <0.05 . Serta telah dilakukan uji normalitas pada penelitian ini diperoleh hasil tidak terdistribusi normal dengan nilai signifikan <0.05 dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4. 7 Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Kelompok	Kolmogrov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i> Pengetahuan	.164	20	.001
<i>Post-test</i> Pengetahuan	.347	20	.000
<i>Pre-test</i> Keterampilan	.139	20	.010
<i>Post-test</i> Keterampilan	.201	20	.000

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.7 nilai signifikansinya sebelum diberikan metode demonstrasi untuk pengetahuan 0.001 dan setelah diberikan metode demonstrasi 0,000 sedangkan sebelum diberikan metode demonstrasi untuk keterampilan yaitu 0.010 dan setelah diberikan metode demonstrasi untuk keterampilan 0.000. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan data tidak terdistribusi normal karena tidak memenuhi syarat dengan nilai signifikansi <0.05 yang kemudian data tersebut diolah menggunakan analisis uji *Wilcoxon Signed Rank test*.

5. Analisis Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Table 4. 8 Hasil Uji Wilcoxon *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan

	<i>Post Test - Pre Test Pengetahuan</i>
Z	-6.428 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<,000

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya ada perbedaan antara pengetahuan menyikat gigi untuk *Pre Test* dan *Post Test*. Sehingga dapat disimpulkan konseling menggunakan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Table 4. 9 Hasil Uji Wilcoxon *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan

	<i>Post Test - Pre Test Keterampilan</i>
Z	-6.281 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<,000

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya ada perbedaan antara pengetahuan kesehatan gigi untuk *Pre Test* dan *Post Test*. Sehingga dapat disimpulkan konseling menggunakan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Konseling Dengan Metode Demonstrasi Cara Menyikat Gigi Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak SD di SD Negeri Gunung Sari II yang telah dilaksanakan pada rentang waktu Februari hingga Maret 2025. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, di mana semua populasi penelitian adalah seluruh siswa/i kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah 55 siswa. Pelaksanaan penelitian ini dengan memberikan konseling kepada siswa/i dengan metode demonstrasi dimana siswa/i diberikan *pre-test* terlebih dahulu kemudian setelah di dapatkan hasilnya di berikan edukasi dengan metode demonstrasi kemudian di lakukan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi pada anak SD.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 55 siswa/i SD Negeri Gunung Sari II, menunjukkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang menyikat gigi. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan rendah dimana 32 orang (58%) untuk kategori yang cukup dan 18 orang (32%) memiliki kategori yang kurang. Hal ini disebabkan karena kebanyakan anak-anak belum mengerti dan belum paham cara membersihkan gigi yang benar, kurangnya edukasi juga salah satu faktor karena kebanyakan anak-anak hanya di suruh sikat gigi tanpa memberitahukan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

6 Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumriani, dkk., (2022) Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar. Bahwa kurangnya pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut dapat disebabkan karena minimnya informasi tentang kesehatan gigi dan mulut, baik itu informasi dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan dari media informasi yang pernah disaksikan oleh siswa. Karena pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendidikan, usia, lingkungan dan sosial budaya.

2 Kemudian untuk keterampilan hampir sama halnya dengan pengetahuan, pada umumnya kurangnya pengetahuan mempengaruhi dalam keterampilan menyikat gigi dilihat dari jumlah 31 responden (56%) dengan keterampilan yang cukup dan 18 (32%) orang dengan keterampilan kurang.

Ini sejalan dengan penelitian Mardelita & Nasrah, (2024) salah satu penyebab utama masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat, terutama pada anak muda, adalah kebiasaan atau pola pikir yang kurang mengutamakan kebersihan gigi dan mulut. Mengembangkan kemampuan motorik anak, termasuk kebiasaan menggosok gigi, merupakan salah satu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat bergantung pada tindakan membersihkan gigi dengan benar dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu konseling dengan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan dalam menyikat gigi, di dapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dilihat dari data keseluruhan terdapat peningkatan hasil yang sangat signifikan.

Hal tersebut di buktikan pada tabel 4.3 dan 4.4 yang menunjukkan bahwa sebelum di lakukan konseling dengan metode demonstrasi (*pre test*) sebanyak 32 siswa (58%) dalam kategori cukup dan ada 18 siswa (32%) dalam kategori yang kurang dan hanya 5 siswa (10%) yang memiliki pengetahuan menyikat gigi yang baik. Namun setelah diberikan konseling dengan metode demonstrasi terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan kategori baik sebanyak 46 siswa (84%) untuk kategori cukup sebanyak 7 siswa (12%) kemudian yang terakhir kategori buruk hanya 2 siswa (4%). Menurut peneliti dalam menyampaikan informasi menggunakan metode demonstrasi anak-anak lebih aktif berinteraksi dikarenakan anak-anak ikut langsung mengambil peran dalam memperagakan sesuatu yang ingin di pelajari.

Penelitian ini dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Larasati et al., (2021) Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Alat Peraga Phantom Terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Anak Usia Sekolah. Bahwa berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa dari 15 responden kelompok kontrol dilakukan *pre-test* terdapat sebanyak 1 (6,7%) responden dengan tingkat pengetahuan kurang, 9 (60,0%) responden dengan Tingkat pengetahuan cukup, dan 5 (33,3%) responden dengan tingkat pengetahuan baik. Setelah diberi edukasi menggunakan metode demonstrasi dan dilakuan *post-test*

terdapat 3 (20,0%) responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan 12 (80,0%) responden dengan tingkat pengetahuan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistiani & Hanum, (2020) Efektivitas Penyuluhan dengan Metode Ceramah Disertai Demonstrasi Secara Virtual dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. Yang mendapatkan bahwa secara deskriptif penyuluhan dengan metode cemarrah disertai demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan responden cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pengetahuan responden pada pre test adalah 7,2 (36% jawaban benar = tingkat pengetahuan rendah) sedangkan nilai ratarata post test adalah 15,15 (75,75% jawaban benar = tingkat pengetahuan tinggi).

Kemudian peningkatan keterampilan ini juga di buktikan pada tabel 4.5 dan 4.6 yang menunjukkan bahwa sebelum (*pre-test*) dilakukan konseling dengan metode demonstrasi keterampilan siswa pada kategori cukup berjumlah 31 siswa (56%) kemudian 18 (33%) siswa dengan kategori cukup dan 6 siswa (33%) dalam kategori baik, namun setelah (*post-test*) diberikan konseling dengan metode demonstrasi terjadi peningkatann yang sangat signifikan dimana 47 siswa (85%) dengan kategori baik, kemudian 5 siswa (15%) dalam kategori cukup dan hanya 3 siswa (5%) dalam kategori buruk. Demonstrasi konseling untuk mengesankan tujuan materi pembinaan, menghasilkan pemahaman yang baik dan pengembangan yang baik, terutama jika peserta terlibat aktif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardelita & Nasrah, (2024) Pengaruh Metode Simulasi Dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menyikat Gigi Pada Siswa Sdn Gue Gajah Aceh Besar. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kesehatan gigi dengan metode simulasi dan demonstrasi berpengaruh terhadap keterampilan menyikat gigi siswa SD Gue Gajah, hasil uji t sampel berpasangan memberikan $p = 0,000$, $p = <0,05$. Sebelum dilakukan intervensi metode simulasi yang tidak tepat, tingkat kemampuan menyikat gigi anak sebesar 76,7%, namun dilakukan intervensi metode simulasi, tingkat kemampuan menyikat gigi anak meningkat menjadi 70%. Walaupun sebelum dilakukan intervensi metode demonstrasi tingkat kemampuan menggosok gigi anak belum sesuai yaitu sebesar 76,7, namun setelah dilakukan intervensi metode demonstrasi kemampuan menggosok gigi anak meningkat sebanyak 60%.

Pada tabel 4.8 dan 4.9 berdasarkan uji menggunakan *SPSS* dengan uji *Wilcoxon signed rank* di dapatkan hasil 0,000 lebih kecil dari $<0,005$ bahwa dapat disimpulkan konseling menggunakan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Penelitian ini didukung oleh Luasiani et al., (2022) Efektifitas Penyuluhan Dengan Ceramah Dan Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa/I SD Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal Deli Serdang. Setelah penyuluhan dengan konseling terjadi peningkatan pengetahuan responden sebesar 2,34 dan keterampilan

sebesar 2,24. Berdasarkan uji paired t test diketahui nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti penyuluhan dengan konseling efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi dan menurunkan OHI-S siswa/i SD Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal Deli Serdang.

Jadi kesimpulan dari keseluruhan dan hasil dari penelitian ini bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa menurut peneliti anak-anak aktif mendengarkan dan mengamati dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh peneliti karena alat peraga ditambah pemutaran video animasi untuk mendemonstrasikannya terkesan menarik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 55 siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri Gunung Sari II mengenai efektivitas konseling dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan Siswa Meningkat Setelah Konseling

Konseling dengan metode demonstrasi menggunakan media phantom dan pemutaran video edukasi memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan.

2. Tingkat Keterampilan Siswa Juga Mengalami Peningkatan Signifikan

Selain pengetahuan, keterampilan menyikat gigi siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil post-test menunjukkan sebagian besar siswa berada dalam kategori keterampilan yang baik setelah diberikan demonstrasi langsung serta praktik menyikat gigi bersama.

3. Metode Demonstrasi Merupakan Pendekatan Efektif dalam Edukasi Kesehatan Gigi

Penggunaan metode demonstrasi, yang melibatkan visualisasi langsung serta partisipasi aktif siswa, memberikan dampak positif dalam proses

pembelajaran keterampilan dan pengetahuan menyikat gigi. Metode ini terbukti menarik minat siswa, mempermudah pemahaman, serta memberikan pengalaman praktik langsung yang berkesan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah untuk lebih aktif bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam menyelenggarakan edukasi kesehatan gigi secara berkala. Penggunaan metode demonstrasi dapat dijadikan salah satu strategi dalam program UKGS untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kesehatan gigi.

2. Untuk Guru dan Orang Tua

Diharapkan guru dan orang tua dapat terus memantau serta membimbing anak-anak dalam menerapkan teknik menyikat gigi yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan edukatif berbasis praktik sangat penting diterapkan baik di sekolah maupun di rumah.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam lingkup waktu dan lokasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan jumlah sampel lebih besar dan jangka waktu lebih panjang, serta

mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti lingkungan rumah dan kebiasaan makan anak yang juga memengaruhi kesehatan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, N. K. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Remaja Keluarga Binaan Di Desa Manggis. Jurusan Kesehatan Gigi. *Poltekkes Kemenkes Denpasar*, 16(1), hal 1–23.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, 11(1), hal 85–99.
- Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), hal 1–10. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.166>.
- Kaur, G., Daryono, & Purba, M. R. (2023). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 7(2), hal 01–08. <https://doi.org/10.57214/jusika.v7i2.546>.
- Larasati, D., Wulandari, I. S., & Kanita, M. W. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga Phantom Terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehtan*, 50, hal 1–15.
- Lota, G. S. (2020). Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(2), hal 89–101. <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/>.
- Luasiani, Y., Aminah, & Sukarsih. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dengan Ceramah dan Konseling Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa/I Sd Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 17(2), hal 349–356. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i2.1357>.

- Mardelita, S., Keumala, C. R., & Aprillia, A. (2023). Pengaruh Metode Simulasi dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menyikat Gigi Pada Siswa Sdn Gue Gajah Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 8(1), hal 1–8. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v8i1.3490>.
- Maulida, F. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurusan Kesehatan Gigi. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, hal 1–13.
- Ngatemi, & Purnama, T. (2021). Counseling with Tooth Brushing Demonstration Method as an Effort to Improve Tooth Brushing Skills and the Status of Dental and Oral Hygiene in Early Childhood at School. *Medico Legal Update*, 21(1), hal 684–687. <https://doi.org/10.37506/mlu.v21i1.2553>.
- Rahmi, S. A., Juni Mulia, R., Sara, F., & Rahman, W. A. (2023). Penggunaan Media yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), hal 203–209. <http://qjurnal.my.id/index.php/jik/article/view/278>.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), hal 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>.
- Rina, C., Endayani, T., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), hal 150–158.
- Riskesdas. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (1st ed., p. 156-627).
- Saraswati, Y. (2019). Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Terhadap Terjaadnya Resesi Gingiva pada Ibu-Ibu PKK Rt 02 Rw 01 Desa Kebonharjo, Klaten. In *e-Gigi*. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta, hal 1–78.
- Simamora, A. A., & Yasin, K. A. (2024). Penyuluhan Cara Menggosok Gigi yang Baik

dan Benar Di Sdn 200209/25 Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6(1), hal 1–3. <https://doi.org/10.51933/jpma.v6i1.1178>.

Rini Irmayanti Sitanaya. (2017). Pengaruh Teknik Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Abrasi Pada Servikal Gigi. *Media Kesehatan Gigi*, 11(1), hal 39–44.

Sukatin, Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih. (2022). Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, 8(2), hal 1–12.

Sulistiani, S., & Hanum, N. A. (2020). Efektifitas Penyuluhan dengan Metode Ceramah disertai Demonstrasi secara Virtual dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 2(2), hal 23–26.

Tara, M. T. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Angka DMFT Siswa-Siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah Kota Kupang. Jurusan Kesehatan Gigi. *Kemenkes Poltekkes Kupang*, 7(2), hal 2–19.

Widiawati, N. K. ari. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Sdn 2 Padangbai Manggis Karangasem. Jurusan Kesehatan Gigi. *Poltekkes Kemenkes Denpasar*, hal 1–23.

Yuniarly, E., Haryani, W., & Eldarita. (2023). Booklet Sikat Gigi Dalam Promosi Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), hal 1–4.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1.

KUESIONER PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI SD NEGERI GUNUNG SARI II

Nama :

Umur :

Kelas :

Jenis kelamin :

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju
1.	Menyikat gigi menyebabkan gigi berlubang		
2.	Menyikat gigi menyebabkan gigi lebih putih		
3.	Penyebab gigi berlubang adalah sisa makanan yang tidak dibersihkan		
4.	Menyikat gigi dua kali sehari ketika mandi pagi dan mandi sore		
5.	Bentuk bulu sikat gigi yang tepat dengan bulu halus dan ujung kepala sikat mengecil		
6.	Sikat gigi yang baik memiliki bentuk dan warna yang menarik		
7.	Sikat gigi sebaiknya diganti setiap 6 bulan sekali		
8.	Menyikat gigi dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur		
9.	Bentuk bulu sikat gigi yang tepat dengan bulu keras dan kuat		
10.	Sikat gigi sebaiknya diganti setiap 3 bulan sekali		

Keterangan : 0 = salah

1 = benar

1

(Kuesioner ini diadopsi dari I Gede Surya Kencana, S.SiT, M.Kes)

Lampiran 2.

KUESIONER

KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI

SD NEGERI GUNUNG SARI II

Nama :

Umur :

Kelas :

Jenis kelamin :

1. Apakah sudah menyikat gigi setiap hari?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)
2. Dalam satu hari berapa kali anda menyikat gigi?
 - a. Benar (minimal 2 kali sehari) (1)
 - b. Salah (lebih dari 2 kali sehari) (0)
3. Dalam satu hari, kapan saja waktunya anda menyikat gigi? Sebutkan!
 - a. Benar (1)

(jika menjawab pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur)
 - b. Salah (0)

(jika tidak menjawab pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur)
4. Saat menyikat gigi, apakah semua permukaan gigi sudah disikat?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)
5. Setiap permukaan gigi disikat berapa kali?
 - a. Minimal delapan sampai sepuluh kali (1)
 - b. Kurang dari delapan sampai sepuluh kali (0)

6. Saat menyikat gigi, apakah sudah menggunakan tekanan atau tenaga yang cukup kuat pada permukaan gigi yang disikat?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)
7. Alat dan bahan apa saja yang digunakan saat menyikat gigi?
 - a. Benar (minimal menjawab 3 : sikat gigi, pasta gigi, air kumur) (1)
 - b. Salah (0)
8. Apakah mempunyai sikat gigi yang digunakan sendiri?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)
9. Untuk membersihkan gigi dan mulut, apakah anda memakai alat dan bahan selain sikat gigi?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)
10. Apakah anda menyikat gigi kurang dari 2 kali sehari?
 - a. Ya (0)
 - b. Tidak (1)

(Kuesioner diadopsi dari Ariestuti, Ni Putu Deby (2021))

Lampiran 3. Kunci Jawaban Kuesioner

LEMBAR KUNCI JAWABAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI SD NEGERI GUNUNG SARI II

No	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju
1.	Menyikat gigi menyebabkan gigi berlubang	☐	☒
2.	Menyikat gigi menyebabkan gigi lebih putih	☒	☐
3.	Penyebab gigi berlubang adalah sisa makanan yang tidak dibersihkan	☒	☐
4.	Menyikat gigi dua kali sehari ketika mandi pagi dan mandi sore	☐	☒
5.	Bentuk bulu sikat gigi yang tepat dengan bulu halus dan ujung kepala sikat mengecil	☒	☐
6.	Sikat gigi yang baik memiliki bentuk dan warna yang menarik	☐	☒
7.	Sikat gigi sebaiknya diganti setiap 6 bulan sekali	☐	☒
8.	Menyikat gigi dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur	☒	☐
9.	Bentuk bulu sikat gigi yang tepat dengan bulu keras dan kuat	☐	☒
10.	Sikat gigi sebaiknya diganti setiap 3 bulan sekali	☒	☐

LEMBAR KUNCI JAWABAN
KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI
SD NEGERI GUNUNG SARI II

- 1. A**
- 2. A**
- 3. A**
- 4. A**
- 5. A**
- 6. A**
- 7. A**
- 8. A**
- 9. A**
- 10. B**

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

1. Surat Izin Penelitian dari Kampus



Kementerian Kesehatan Poltekkes Makassar

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
Makassar, Sulawesi Selatan, 90222
08115566606
<https://portal.poltekkes-mks.ac.id/>

Nomor : PP.06.02/F.XX.11.3/99/2025
Lamp. : -
Hal : Permohonan izin penelitian
untuk SKRIPSI.

Kepada :

Yth : Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu SatuPintu

Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Sulawesi Selatan

di
Tempat

Sesuai kurikulum Program Studi Terapi Gigi Program Sarjana Terapn Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar tahun akademik 2024/2025, setiap mahasiswa wajib menyusun Skripsi dalam penyelesaian studinya.

Untuk hal tersebut kami mohon, kiranya mahasiswa kami :

Nama : Nur Rahma Kamauddin
NIM : PO714261211097
Judul Skripsi : Efektifitas Konseling dengan Metode Demontrasi Cara Meyikat Gigi Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak Sd Di Sd Gunung Sari II.

Dapat diizinkan untuk melaksanakan penelitian di SD Gunung Sari II.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 7 Februari 2025
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik
Kesehatan Kementerian Kesehatan
Makassar,,



Syamsuddin abubakar.S.SiT.M.MKes
NIP 196606221989031003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

2. Surat Penanaman Modal dari Kota Makassar



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 3448/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua Jur. Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar Nomor : PP.06.02/F.XX.11.3/99/2025 tanggal 7 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NUR RAHMA KAMARUDDIN	
Nomor Pokok	: PO714261211097	
Program Studi	: Terapi Gigi	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (D4)	
Alamat	: Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng, Makassar	



PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun KARYA TULIS, dengan judul :

" EFEKTIFITAS KONSELING DENGAN METODE DEMONSTRASI CARA MENYIKAT GIGI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK SD DI SD GUNUNG SARI II "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Februari s/d 17 Maret 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 12 Februari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua Jur. Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

3. Surat Izin dari Wali Kota Makassar



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmpstp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070/4630/SKP/SB/DPMPSTP/2/2025

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 3448/S.01/PTSP/2025, Tanggal 12 Februari 2025
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 4631/SKP/SB/BKBP/II/2025

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	: NUR RAHMA KAMARUDDIN
NIM / Jurusan	: PO714261211097 / Terapi Gigi
Pekerjaan	: Mahasiswa (D4) / Poltekkes Kemenkes Makassar
Alamat	: Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng, Makassar
Lokasi Penelitian	: Terlampir-
Waktu Penelitian	: 17 Februari 2025 - 17 Maret 2025
Tujuan	: Skripsi
Judul Penelitian	: EFEKTIFITAS KONSELING DENGAN METODE DEMONSTRASI CARA MENYIKAT GIGI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK SD DI SD NEGERI GUNUNG SARI II

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekososbudkesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar
Pada tanggal: 17 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR**
HELMY BUDIMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;

4. Surat Izin dari Dinas Pendidikan



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
 Jl. Angrek No.2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
 Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan
 Email : disdikkotamks@gmail.com

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 070/140/K/Umkep/II/2025

Dasar : Surat Kepala Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/4638/SKP/DPMPSTP/II/2025
 Tanggal 17 Februari 2025, Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Kepada

Nama	: NUR RAHMA KAMARUDDIN
NIM / Jurusan	: PO714261211097 / Terapi Gigi
Pekerjaan	: Mahasiswa (D4)
Alamat	: Jl. Wijaya Kusuma Raya No.46, Makassar

Untuk : Mengadakan Penelitian di UPT SPF SDN Gunung Sari II Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul penelitian:

" EFEKTIFITAS KONSELING DENGAN METODE DEMONSTRASI CARA MENYIKAT GIGI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK DI SD NEGERI GUNYNG SARI II "

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
 Pada Tanggal : 20 Februari 2025



NELA PALAMBA, SH, M.AP
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 19651210 199112 2 001

5. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
UPT SPF SD NEGERI GUNUNG SARI II
 Jln.Monumen Emmy Saelan No.17 Kota Makassar Kode Pos 90222
 Email : sdngunungsaridua02@gmail.com



NSS : 10119600390787 NPSN : 40307280

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2/008/UPT.SPF.SDN.GS.II/RPC/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar menerangkan bahwa :

Nama	: NUR RAHMA KAMARUDDIN
Universitas	: Poltekkes Kemenkes Makassar
NIM	: PO714261211097
Jurusan	: Terapi Gigi
Judul Skripsi	: "EFEKTIFITAS KONSELING DENGAN METODE DEMONSTRASI CARA MENYIKAT GIGI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK SD DI SD NEGERI GUNUNG SARI II"

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dan pengambilan data untuk penilitian skripsi di UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar pada tanggal 17 Februari 2025 s.d. 17 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Kepala,
 UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II
 Makassar, 14 April 2025



Bambang Wahyudi, S.Pd, M.Pd
 Pangkat : Penata Tk.1 / IId
 NIP : 197806192011011007

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar
2. Kepala UPT SPF SDN Gunung Sari II
3. Arsip.

Lampiran 6. Kode Etik Penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Plagiarisme



Kemenkes

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Makassar
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
Makassar, Sulawesi Selatan, 90222
08115566606
<https://portal.poltekkes-mks.ac.id/>

KETERANGAN PLAGIARISM CHECK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : drg. R. Ardian Priyambodo, M. Pd
Jabatan : Petugas Uji Plagiarism

Menerangkan bahwa:

Nama : Nur Rahma Kamaruddin
NIM : PO714261211097
Judul Skripsi : Efektivitas Konseling dengan Metode Demonstrasi Cara Menyikat Gigi sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak SD di SD Negeri Gunung Sari II.

Hasil Plagiarism Check (%) : (20%)

Mahasiswa tersebut telah melakukan Plagiarism Check Deteksi Plagiat pada Hasil Skripsinya.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 6 Januari 2025
Petugas Uji Plagiarism


drg. R. Ardian Priyambodo, M. Pd
NIP : 196212091999031001

Lampiran 7. Dokumentasi

Pengetahuan Menyikat Gigi



Keterampilan Menyikat gigi



Lampiran 8. Hasil Pengumpulan Data

Hasil Pengumpulan Data Kuesioner Responden

PRE-TEST PENGETAHUAN KELAS 4

No	Nama Responden	JK	Umur	Pertanyaan										Total	Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A.A.K.R	P	9	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	5	50 = Cukup
2	A.A	P	9	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80 = Baik
3	C.A.M	P	9	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	5	50 = Cukup
4	F.R	L	9	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4	40 = Cukup
5	G.M.P	L	10	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	5	50 = Cukup
6	H.H.F	P	10	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4	40 = Cukup
7	I.H.Z	P	10	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	20 = Kurang
8	K.B.A	L	10	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	4	40 = Kurang
9	M.S.A.W	L	11	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4	40 = Kurang
10	M.A.H	L	10	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5	50 = Cukup
11	M.Q.A	L	10	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	4	40 = Kurang
12	M.A	L	10	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	5	50 = Cukup
13	M.F.R	L	10	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4	40 = Kurang
14	N.F.Z.A	P	9	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	40 = Kurang
15	N.A.Z	P	10	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	4	40 = Kurang
16	N.A.A	P	9	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	60 = Cukup
17	N.S.R	P	10	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	60 = Cukup
18	A.A	P	11	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	5	50 = Cukup

POST-TEST PENGETAHUAN KELAS 4

No	Nama Responden	JK	Umur	Pertanyaan										Total	Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A.A.K.R	P	9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
2	A.A	P	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
3	C.A.M	P	9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80 = Kurang
4	F.R	L	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
5	G.M.P	L	10	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	70 = Cukup
6	H.H.F	P	10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
7	I.H.Z	P	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
8	K.B.A	L	10	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70 = Cukup
9	M.S.A.W	L	11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90 = Baik
10	M.A.H	L	10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90 = Baik
11	M.Q.A	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
12	M.A	L	10	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	70 = Cukup
13	M.F.R	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
14	N.F.Z.A	P	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90 = Baik
15	N.A.Z	P	10	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	70 = Cukup
16	N.A.A	P	9	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80 = Kurang
17	N.S.R	P	10	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	70 = Cukup
18	A.A	P	11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90 = Baik

PRE-TEST PENGETAHUAN KELAS 5

No	Nama Responden	JK	Umur	Pertanyaan										Total	Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A.A.N.A	L	11	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	4	40 = Kurang
2	A.F.S	L	12	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	70 = Cukup
3	A.F	P	10	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4	40 = Kurang
4	A.A.A	P	10	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	60 = Cukup
5	B.I.N	P	11	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80 = Baik
6	G.A.K	L	10	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70 = Cukup
7	A.T.L	P	12	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	60 = Cukup
8	H.H.A	P	11	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	60 = Cukup
9	M.S.A	L	11	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80 = Baik
10	M.A.M.T	L	11	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	60 = Cukup
11	M.H.S.H	L	10	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	4	40 = Kurang
12	M.I.P.I	L	10	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	60 = Cukup
13	M.R	L	11	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	6	60 = Cukup
14	M	P	13	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	5	50 = Kurang
15	N.V.R	P	11	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5	50 = Kurang
16	S	P	11	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	40 = Kurang
17	Z.H.R	P	11	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	70 = Cukup
18	Z.A.F.A	L	10	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	6	60 = Cukup
19	N.A	P	10	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3	30 = Kurang
20	M.R.R	L	11	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	40 = Kurang

POST-TEST PENGETAHUAN KELAS 5

No	Nama Responden	JK	Umur	Pertanyaan										Total	Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A.A.N.A	L	11	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80 = Baik
2	A.F.S	L	12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90 = Baik
3	A.F	P	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
4	A.A.A	P	10	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80 = Baik
5	B.I.N	P	11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90 = Baik
6	G.A.K	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
7	A.T.L	P	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
8	H.H.A	P	11	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80 = Baik
9	M.S.A	L	11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90 = Baik
10	M.A.M.T	L	11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90 = Baik
11	M.H.S.H	L	10	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	4	40 = Kurang
12	M.I.P.I	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
13	M.R	L	11	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80 = Baik
14	M	P	13	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	70 = Cukup
15	N.V.R	P	11	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80 = Baik
16	S	P	11	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80 = Baik
17	Z.H.R	P	11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90 = Baik
18	Z.A.F.A	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
19	N.A	P	10	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4	40 = Kurang
20	M.R.R	L	11	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80 = Baik

PRE-TEST PENGETAHUAN KELAS 6

No	Nama Responden	JK	Umur	Pertanyaan										Total	Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A	L	12	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	5	50 = Cukup
2	I	P	11	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4	40 = Kurang
3	J.H.T	L	13	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	40 = Kurang
4	M.W.S	P	12	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	70 = Cukup
5	M.F.A	L	12	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	70 = Cukup
6	M.B	L	11	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	5	50 = Cukup
7	M.F.A.D	L	11	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5	50 = Cukup
8	M.K.I.A	L	11	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4	40 = Kurang
9	M.A.A.F	L	12	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60 = Cukup
10	N.A.S	L	12	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	70 = Cukup
11	N.A	L	11	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	60 = Cukup
12	F.Z	P	12	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	5	50 = Cukup
13	N.Q.A	P	14	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	6	60 = Cukup
14	S.N	P	11	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	60 = Cukup
15	Z.P.T	P	11	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80 = Baik
16	Z.K.P.S	P	11	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70 = Cukup
17	Z.R.Y	L	12	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80 = Baik

POST-TEST PENGETAHUAN KELAS 6

No	Nama Responden	JK	Umur	Pertanyaan										Total	Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A	L	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
2	I	P	11	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80 = Baik
3	J.H.T	L	13	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80 = Baik
4	M.W.S	P	12	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90 = Baik
5	M.F.A	L	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
6	M.B	L	11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90 = Baik
7	M.F.A.D	L	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
8	M.K.I.A	L	11	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	70 = Cukup
9	M.A.A.F	L	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
10	N.A.S	L	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
11	N.A	L	11	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80 = Baik
12	F.Z	P	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
13	N.Q.A	P	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
14	S.N	P	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
15	Z.P.T	P	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
16	Z.K.P.S	P	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
17	Z.R.Y	L	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik

PRE-TEST KETERAMPILAN KELAS 4

No	Nama Responden	JK	Umur	Pertanyaan										Total	Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A.A.K.R	P	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0 = Kurang
2	A.A	P	9	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	30 = Kurang
3	C.A.M	P	9	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70 = Cukup
4	F.R	L	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
5	G.M.P	L	10	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	6	60 = Cukup
6	H.H.F	P	10	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	5	50 = Cukup
7	I.H.Z	P	10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	20 = Kurang
8	K.B.A	L	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10 = Kurang
9	M.S.A.W	L	11	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	20 = Kurang
10	M.A.H	L	10	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	4	40 = Kurang
11	M.Q.A	L	10	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	5	50 = Cukup
12	M.A	L	10	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	4	40 = Kurang
13	M.F.R	L	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10 = Kurang
14	N.F.Z.A	P	9	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	60 = Cukup
15	N.A.Z	P	10	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	60 = Cukup
16	N.A.A	P	9	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	5	50 = Cukup
17	N.S.R	P	10	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	5	50 = Cukup
18	A.A	P	11	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	60 = Cukup

POST-TEST KETERAMPILAN KELAS 4

No	Nama Responden	JK	Umur	Pertanyaan										Total	Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A.A.K.R	P	9	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	40 = Kurang
2	A.A	P	9	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	40 = Kurang
3	C.A.M	P	9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90 = Baik
4	F.R	L	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
5	G.M.P	L	10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90 = Baik
6	H.H.F	P	10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
7	I.H.Z	P	10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
8	K.B.A	L	10	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7	70 = Cukup
9	M.S.A.W	L	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90 = Baik
10	M.A.H	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90 = Baik
11	M.Q.A	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
12	M.A	L	10	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	10	100 = Baik
13	M.F.R	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
14	N.F.Z.A	P	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90 = Baik
15	N.A.Z	P	10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
16	N.A.A	P	9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
17	N.S.R	P	10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
18	A.A	P	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90 = Baik

PRE-TEST KETERAMPILAN KELAS 5

No	Nama Responden	JK	Umur	Pertanyaan										Total	Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A.A.N.A	L	11	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	40 = Kurang
2	A.F.S	L	12	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	5	50 = Kurang
3	A.F	P	10	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	30 = Kurang
4	A.A.A	P	10	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	30 = Kurang
5	B.I.N	P	11	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4	40 = Kurang
6	G.A.K	L	10	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80 = Baik
7	A.T.L	P	12	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	60 = Cukup
8	H.H.A	P	11	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	60 = Cukup
9	M.S.A	L	11	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	5	50 = Kurang
10	M.A.M.T	L	11	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	5	50 = Kurang
11	M.H.S.H	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
12	M.I.P.I	L	10	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	70 = Cukup
13	M.R	L	11	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6	60 = Cukup
14	M	P	13	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	70 = Cukup
15	N.V.R	P	11	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	6	60 = Cukup
16	S	P	11	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40 = Kurang
17	Z.H.R	P	11	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6	60 = Cukup
18	Z.A.F.A	L	10	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0 = Kurang
19	N.A	P	10	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	4	40 = Kurang
20	M.R.R	L	11	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	40 = Kurang

POST-TEST KETERAMPILAN KELAS 5

No	Nama Responden	JK	Umur	Pertanyaan										Total	Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A.A.N.A	L	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
2	A.F.S	L	12	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80 = Baik
3	A.F	P	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90 = Baik
4	A.A.A	P	10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
5	B.I.N	P	11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
6	G.A.K	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
7	A.T.L	P	12	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80 = Baik
8	H.H.A	P	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
9	M.S.A	L	11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80 = Baik
10	M.A.M.T	L	11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
11	M.H.S.H	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
12	M.I.P.I	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
13	M.R	L	11	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	70 = Cukup
14	M	P	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
15	N.V.R	P	11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
16	S	P	11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
17	Z.H.R	P	11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
18	Z.A.F.A	L	10	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70 = Cukup
19	N.A	P	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
20	M.R.R	L	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik

PRE-TEST KETERAMPILAN KELAS 6

No	Nama Responden	JK	Umur	Pertanyaan										Total	Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A	L	12	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	5	50 = Cukup
2	I	P	11	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70 = Cukup
3	J.H.T	L	13	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	5	50 = Cukup
4	M.W.S	P	12	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	60 = Cukup
5	M.F.A	L	12	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	60 = Cukup
6	M.B	L	11	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	6	60 = Cukup
7	M.F.A.D	L	11	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70 = Cukup
8	M.K.I.A	L	11	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	70 = Cukup
9	M.A.A.F	L	12	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	5	50 = Cukup
10	N.A.S	L	12	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	70 = Cukup
11	N.A	L	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10 = Kurang
12	F.Z	P	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
13	N.Q.A	P	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	100 = Baik
14	S.N	P	11	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6	60 = Cukup
15	Z.P.T	P	11	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	4	40 = Kurang
16	Z.K.P.S	P	11	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	6	60 = Cukup
17	Z.R.Y	L	12	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	3	30 = Kurang

POST-TEST KETERAMPILAN KELAS 6

No	Nama Responden	JK	Umur	Pertanyaan										Total	Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A	L	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
2	I	P	11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
3	J.H.T	L	13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
4	M.W.S	P	12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
5	M.F.A	L	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90 = Baik
6	M.B	L	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90 = Baik
7	M.F.A.D	L	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
8	M.K.I.A	L	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
9	M.A.A.F	L	12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
10	N.A.S	L	12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80 = Baik
11	N.A	L	11	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4	40 = Kurang
12	F.Z	P	12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
13	N.Q.A	P	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
14	S.N	P	11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90 = Baik
15	Z.P.T	P	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik
16	Z.K.P.S	P	11	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	70 = Cukup
17	Z.R.Y	L	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100 = Baik

Lampiran 9. Hasil Uji Analisis Data

Hasil Olah Data SPSS Versi 29.

1. Uji Normalitas Pengetahuan

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre Test Pengetahuan	55	100,0%	0	0,0%	55	100,0%
Post Test Keterampilan	55	100,0%	0	0,0%	55	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pre Test Pengetahuan	Mean	5,3818	,18979
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	5,0013	
	Upper Bound	5,7623	
	5% Trimmed Mean	5,3737	
	Median	5,0000	
	Variance	1,981	
	Std. Deviation	1,40753	
	Minimum	2,00	
	Maximum	8,00	
	Range	6,00	
	Interquartile Range	2,00	
	Skewness	,189	,322
	Kurtosis	-,504	,634

Post Test Pengetahuan	Mean	8,7091	,18833
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8,3315
		Upper Bound	9,0867
	5% Trimmed Mean	8,8535	
	Median	9,0000	
	Variance	1,951	
	Std. Deviation	1,39673	
	Minimum	4,00	
	Maximum	10,00	
	Range	6,00	
	Interquartile Range	2,00	
	Skewness	-1,444	,322
	Kurtosis	2,818	,634

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test Pengetahuan	,164	55	,001	,927	55	,002
Post Test Pengetahuan	,201	55	,000	,810	55	,000

2. Uji Wilcoxon Pengetahuan

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test Pengetahuan - Pre Test Pengetahuan	0 ^a	,00	,00
Negative Ranks	54 ^b	27,50	1485,00
Positive Ranks	1 ^c		
Ties			
Total	55		

- Post Test Pengetahuan < Pre Test Pengetahuan
- Post Test Pengetahuan > Pre Test Pengetahuan
- Post Test Pengetahuan = Pre Test Pengetahuan

Test Statistics^a

	Post Test Pengetahuan - Pre Test Pengetahuan
Z	-6,428 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- Wilcoxon Signed Ranks Test
- Based on negative ranks.

3. Uji Normalitas Keterampilan

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre Test Keterampilan	55	100,0%	0	0,0%	55	100,0%
Post Test Pengetahuan	55	100,0%	0	0,0%	55	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pre Test Keterampilan	Mean	5,2000	,31612
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	4,5662	
	Upper Bound	5,8338	
	5% Trimmed Mean	5,2071	
	Median	5,0000	
	Variance	5,496	
	Std. Deviation	2,34442	
	Minimum	,00	
	Maximum	10,00	
	Range	10,00	
	Interquartile Range	2,00	
	Skewness	-,134	,322
	Kurtosis	,278	,634

Post Test Keterampilan	Mean	8,7636	,19413
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8,3744
		Upper Bound	9,1528
	5% Trimmed Mean	8,9596	
	Median	9,0000	
	Variance	2,073	
	Std. Deviation	1,43970	
	Minimum	4,00	
	Maximum	10,00	
	Range	6,00	
	Interquartile Range	1,00	
	Skewness	-2,079	,322
	Kurtosis	4,688	,634

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test Keterampilan	,139	55	,010	,952	55	,028
Post Test Pengetahuan	,201	55	,000	,810	55	,000

4. Uji Wilcoxon Keterampilan

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test Keterampilan - Pre Test Keterampilan	1 ^d	3,00	3,00
Negative Ranks	51 ^e	26,96	1375,00
Positive Ranks	3 ^f		
Ties			
Total	55		

- Post Test Keterampilan < Pre Test Keterampilan
- Post Test Keterampilan > Pre Test Keterampilan
- Post Test Keterampilan = Pre Test Keterampilan

Test Statistics^a

	Post Test Keterampilan - Pre Test Keterampilan
Z	-6,281 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- Wilcoxon Signed Ranks Test
- Based on negative ranks.

Lampiran 10. Biodata Penulis

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Nur Rahma Kamaruddin
 NIM : PO714261211097
 Tempat Tanggal Lahir : Balla, 01 Januari 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Balla, Kel. Balla, Kec. Baraka, Kab. Enrekang.
 No HP : 085343704857
 Email : nur_rahma_po714261211097@poltekkes-mks.ac.id
 Motto : “Setetes Keringat Orang Tuaku Yang Keluar, Ada Seribu Langkahku Untuk Maju”

Nama Orang Tua

a. Ayah : Kamaruddin, S. Pd
 b. Ibu : Jerni Nawi

Riwayat Pendidikan

a. TK : TK Aisyah Baraka
 b. SD : SD Negeri 94 Balla
 c. SMP : SMP Negeri 1 Baraka
 d. SMA : SMA Model Negeri 5 Enrekang
 e. Universitas : Poltekkes Kemenkes Makassar

Riwayat Organisasi

a. HMJ-KG Poltekkes Kemenkes Makassar Priode 2022/2023